

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka selanjutnya adalah mengkaji hakekat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang sesuai, agar dapat benar-benar menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

Berkaitan dengan judul skripsi ini, serta untuk menjawab focus penelitian yang sudah dibuat pada bab awal, maka pada bab V ini akan dikaji satu persatu secara mendalam sebagaimana yang telah tercantum pada focus penelitian, yaitu 1) Perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran 2) Pelaksanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, 3) evaluasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

A. Perencanaan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rejotangan.

Berdasarkan hasil peneliatian di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rejotangan, perencanaan yang dilakukan pada kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana, sekolah sudah melakukan perencanaan secara rinci dan disesuaikan dengan kebutuhan dan keperluan sekolah.

Diadakannya perencanaan untuk mempermudah dalam proses pengadaan sarana dan prasarana nantinya. Perencanaan disusun dengan sebaik mungkin dan seefektif mungkin walaupun nantinya dalam proses pencapaian atau pengadaan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dalam perencanaan dilakukan pendataan barang yang sekiranya akan dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Setelah prosedur perencanaan dilakukan pendataan dan musyawarah barang-barang yang direncanakan dan yang akan diadakan. Proses musyawarah berisi tentang persetujuan kepala sekolah dan pihak-pihak yang bersangkutan, serta penentuan syarat-syarat pengadaan barang dan penentuan pihak-pihak yang ikut serta dalam pengadaan sarana dan prasarana. Setelah itu disusunnya RKAS atau Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah. Setelah itu disesuaikan dengan anggaran yang dimiliki sekolah.

Sedangkan secara teori Perencanaan sarana dan prasarana menurut M Muchlis dalam bukunya perencanaan dapat dipandang sebagai suatu proses penentuan dan penyusunan rencana dan program-program kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang secara terpadu dan sistematis berdasarkan landasan prinsip-prinsip dasar, dan data atau informasi yang terkait. Rencana tersebut hendaknya jelas dan harus terlihat padan tujuan dan sasaran yang hendak tercapai, jenis dan bentuk, tindakan yang akan dilaksanakan, siapa pelaksananya, prosedur pelaksanaannya, metode pelaksanaannya dan teknik

pelaksanaannya, bahan dan peralatan yang diperlukan serta waktu dan tempat pelaksanaannya.¹

Perencanaan sarana dan prasarana adalah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang ditetapkan apakah kegiatan tersebut sesuai dengan rencana dan standar yang ditetapkan. Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan oleh pihak kepala sekolah dan juga waka sarana dan prasarana dalam upaya untuk mengontrol setiap langkah pekerjaan dan memudahkan pengelola untuk mengetahui besaran dana yang harus disediakan untuk kebutuhan yang diperlukan.²

Ketersediaan anggaran dana sangatlah berpengaruh pada proses pengelolaan sarana dan prasarana. Ketersediaan dana pendidikan sangatlah penting dalam setiap lembaga terutama lembaga pendidikan. Dana yang tersedia pada lembaga pendidikan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah salah satunya dalam pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan.³

Dalam perencanaan sarana dan prasarana yang matang dapat meminimalkan kemungkinan terjadi kesalahan dan peningkatan efektivitas dan efisiensi pengadaan sarana dan prasarana. Hasil dari suatu perencanaan akan menjadi pedoman pelaksanaan dan pengendalian, bahkan penilaian untuk perbaikan selanjutnya.⁴

¹ M Muchlis Solichin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di STAIN Pamekasan*, Jurnal Nuansa Vol 8, No.2 Juli 2011, hal. 156-157

² Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996, hal. 118.

³ Nasrudin dan Maryadi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 13 No. 1, Januari 2018, hal. 18

⁴ Barnawi. M Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana...*, hal. 51-52

Dengan demikian dapat disimpulkan bawasanya proses perencanaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik , perencanaan merupakan proses awal dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana, perlunya perencanaan yang sangat matang untuk meminimalisasi kesalahan yang tidak diinginkan dan dilakukan pengecekan secara terus menerus agar berjalan sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran. Setelah diadakannya perencanaan yang matang maka langkah selanjutnya adalah proses pelaksanaan sarana dan prasarana.

B. Pelaksanaan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rejotangan.

Pelaksanaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Rejotangan didasarkan pada proses perencanaan yang telah dibuat dan disepakati oleh semua pihak yang terkait. Pada proses pelaksanaan sarana dan prasarana sekolah waka sarpras berkoordinasi dengan kepala sekolah. Dalam proses pelaksanaan sarana dan prasarana sekolah meliputi pengadaan, penggunaan dan pemanfaatan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan sarana dan prasarana sekolah.

Pengadaan sarana dan prasarana sekolah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kelengkapan sarana dan prasarana supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik. Karena kelengkapan sarana dan

prasarana sangatlah penting dalam menunjang proses pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Hal tersebut sama dengan teori yang telah disebutkan oleh Barnawi pada bukunya bahwa pengadaan sarana dan prasarana termasuk serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengadaan dilakukan sebagai bentuk realisasi atau perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuannya untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.⁵

Proses pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan perencanaan yang telah disetujui oleh kepala sekolah. Hal tersebut sesuai dengan teori yang telah disebutkan bahwa prosedur pengadaan barang dan jasa harus mengacu kepada Keppres No. 80/2003 yang telah disempurnakan dengan Permen No. 4/2007. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah umumnya melalui prosedur sebagai berikut:

- a. Menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana
- b. Mengklasifikasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan
- c. Membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang diajukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri dan pihak yayasan bagi sekolah swasta.

⁵ Barnawi. M Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana...*, hal.60

- d. Bila disetujui maka akan ditinjau dan dinilai kelayakannya untuk mendapat persetujuan dari pihak yang dituju.
- e. Setelah dikunjungi dan disetujui maka sarana dan prasarana akan dikirim ke sekolah yang mengajukan permohonan pengadaan sarana dan prasarana.⁶

Setelah pengadaan sarana dan prasarana tersedia selanjutnya yaitu tahap penggunaan sarana dan prasarana. Penggunaan dapat diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan. Penggunaan sarana dan prasarana haruslah berdasarkan pada dua prinsip yaitu efektivitas dan efisiensi. Prinsip efektivitas berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan sekolah harus ditujukan semata-mata dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sementara prinsip efisiensi berarti pemakaian semua perlengkapan pendidikan secara hemat dan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis, rusak, atau hilang.⁷

Penggunaan sarana dan prasarana sudah sesuai dengan semestinya dan sudah dimanfaatkan sesuai dengan kegunaannya. Penggunaan sarana dan prasarana siswa selalu diawasi oleh kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, dan dibantu oleh guru dan wali kelas. Penggunaan

⁶ Matin dan Nurhattati, *Manajemen Sarana dan Prasarana...*, hal 28.

⁷Barnawi. M Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana...*,hal.77

sarana dan prasarana diberikan tata tertib dalam penggunaannya namun juga diberikan sanksi pada pelanggarnya dan dalam penggunaannya disesuaikan dengan manfaat dan fungsi kegunaannya. Hal itu dilakukan untuk menghindari kerusakan dini pada sarana dan prasarana.

Penggunaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Rejotangan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Barnawi yaitu penggunaan sarana dan prasarana disekolah merupakan tanggungjawab kepala sekolah. Namun, kepala sekolah dapat melimpahkan pekerjaannya kepada waka sarana dan prasarana. apabila kondisi sekolah tidak memungkinkan untuk mengangkat wakil kepala sekolah sebaiknya kepala sekolah menunjuk petugas tertentu yang dapat menangani masalah tersebut. Kepala sekolah harus dapat menjamin sarana dan prasarana telah digunakan secara optimal oleh warga sekolah. Akan tetapi perlu dihindari kemungkinan terjadinya kerusakan dini pada sarana dan prasarana .untuk mengatasi masalah ini sebaiknya pengguna sarana dan prasarama hendaknya ikut bertanggung jawab dalam pemeliharannya.⁸

Pemeliharaan diantaranya mengoptimalkan usia pakai peralatan, menjamin kesiapan operasional peralatan untuk mendukung kelancaran pekerjaan sehingga diperoleh hasil yang optimal.⁹ Pemeliharaan sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan alokasi perawatan terhadap

⁸*Ibid...*, hal 78

⁹ Trisnawati, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN Lamteubee Aceh Besar*, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, Volume 7 No. 1. Fenruari 2019, hal.66

barang, memperbaiki barang-barang yang rusak, service, mendata inventarisasi, dan menyiapkan dengan baik sehingga dalam pengawasan sarana dan prasarana yang ditetapkan oleh sekolah dapat meminimalisir keluarnya biaya agar proses pembelajaran bisa berjalan lancar dan baik tanpa ada hambatan.

Selain itu bentuk pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan waktu dibedakan menjadi dua bentuk yaitu:

a. Pemeliharaan sehari-hari

Pemeliharaan ini dapat dilakukan setiap akan atau sesudah memakai barang. Pemeliharaan ini dilakukan oleh pegawai yang menggunakan barang dan bertanggung jawab atas barang tersebut.¹⁰

Di sekolah pemeliharaan ini dilakukan seperti pemeliharaan lab computer yang bertanggung jawab adalah pegawai lab computer, pemeliharaan perpustakaan yang bertanggung jawab adalah penjaga perpustakaan, pemeliharaan alat-alat olahraga yang bertanggung jawab adalah guru olahraga.

b. Pemeliharaan berkala

Pemeliharaan ini dapat dilakukan secara berkala atau dalam jangka waktu tertentu sesuai petunjuk penggunaan, misalnya pemeliharaan 3 bulan sekali pada mesin tulis, atau setelah jarak tempuh pada

¹⁰ *Ibid.*, hal 95

kendaraan, atau jam pakai tertentu missal pada mesin statis. Upaya pemeliharaan ini biasanya dilakukan sendiri oleh pemenggangnya atau penanggung jawab atau memanggil ahli untuk melakukannya.¹¹

Pada pemeliharaan di SMAN 1 Rejotangan sudah melakukan dengan baik an rutin seperti pada pemeliharaan computer selalu dicek pada penggunaannya dan penanggung jawabannya namun jika rusak diperbaiki sendiri jika fatal memanggil tukang service. Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah membagi tugas dengan berbagai guru untuk bertanggung jawab dalam pemeliharannya. Selain itu proses pemeliharaan oleh waka sarpras juga sangat terbantu dengan adanya inventarisari sarana dan prasarana. adanya inventarisasi karena lebih mudahnya dalam pengecekan keadaan dan pengelolaan sarana dan prasarana selain itu juga mempermudah dalam memberikan pengawasan pemeliharaan sarana dan prasarana.

Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan pencatatan atau daftar barang-barang milik lembaga ke dalam suatu daftar inventarisasi barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tatacara yang berlaku. Barang inventarisasi sekolah adalah semua barang milik Negara (yang dikuasai oleh sekolah) baik yang diadakan / dibeli melalui danadari pemerintah, komite sekolah, dan masyarakat, maupun yang diperoleh sebagai

¹¹ Mattin dan Nurhattati, *Manajemen Sarana dan Prasarana...*, hal.95

pertukaran, hadiah atau hibah serta hasil usaha pembuatan sendiri sekolah guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar.¹²

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga atau milik Negara dari daftar inventarisasi dengan cara berdasarkan perundang-undangan yang berlaku. Kepala sekolah memiliki kewenangan untuk melakukan penghapusan terhadap perlengkapan sekolah. Namun perlengkapan yang akan dihapus harus memenuhi syarat-syarat penghapusan dan prosedur-prosedur peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Data hasil penelitian dalam proses penghapusan sarana dan prasarana SMAN 1 Rejotangan dilakukan apabila sarana dan prasarana milik Negara atau milik sekolah sudah tidak layak pakai, maka diadakannya penghapusan. Tetapi jika sarana dan prasarana mengalami rusak ringan dan dapat diperbaiki terlebih dahulu. Mengenai jangka waktu pemakaian, penghapusan dilakukan jika betul-betul barang atau sarana dan prasarana sekolah sudah tidak dapat difungsikan lagi sesuai dengan prosedur penghapusan yang berlaku. Hasil penelitian diatas senada dengan pendapat Gunawan yang ditulis dalam bukunya yang menyatakan bahwa penghapusan adalah proses kegiatan untuk mengeluarkan atau menghilangkan

¹² *Ibid.*, hal. 55

barang-barang milik Negara dari daftar inventaris Negara berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹³

Pengelolaan sarana dan prasarana di suatu lembaga tentunya tidak lepas dari hal-hal yang akan mendukung kegiatan pengelolaan tersebut dan juga hal-hal yang dapat menghambat kegiatan pengelolaan tersebut. Factor pendukung dalam pengelolaan sarana dan prasarana dapat menambah lancarnya kegiatan pengelolaan, dan tentunya hal ini harus senantiasa di pertahankan agar pengelolaan sarana dan prasarana dapat berjalan dengan baik. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana selain adanya factor yang dapat mendukung pasti juga ada factor yang dapat menghambat kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Factor penghambat ini juga dapat mengganggu jalannya proses pengelolaan sarana dan prasarana.

Di SMAN 1 Rejotangan ini juga terdapat factor pendukung dan factor penghambat dalam pengelolaan sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dari hasil penelitian ada beberapa hal yang dapat mendukung dan menghambat proses pengelolaan sarana dan prasarana, sebagai berikut:

¹³Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996, hal. 149

Faktor pendukung sarana dan prasarana pendidikan. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Rejotangan ada beberapa hal yang mendukung dalam pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Fasilitas atau sarana dan prasarna yang lengkap karena adanya dana dari pemerintah dan juga SDM yang lengkap untuk menunjang proses pengelolaan sarana dan prasarana. Melihat pentingnya SDM memiliki fungsi yang sangat vital dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang ada disekolah. Selain itu dana juga merupakan factor utama dalam pendukung pengelolaan sarana dan prasarana, karena keberadaan dana sangat menentukan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah.

Dari sini dapat dilihat bahwa keberadaan SDM dan dana merupakan pendukung dalam pengelolaan sarana dan prasarana, hal ini juga dinyatakan dalam teori bahwa keberhasilan dalam mewujudkan pengembangan pendidikan dapat ditentukan dari keberhasilan pengelolaan SDM dan Dana. Karena yang menjalankan pengelolaan tersebut adalah manusia dan begitu juga dengan dana yang ada karena dana merupakan komponen pembantu akan tetapi juga sama pentingnya dalam pengelolaan sarana dan prasaran sekolah.¹⁴

¹⁴ Matin dan Nurhattati Fuad. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan...*, hal. 2

Disisi lain keperdulian warana sekolah juga merupakan factor yang dapat mendukung pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, karena dalam pengelolaan sarpras tentu saja melibatkan semua warga sekolah. Kerja sama seluruh warga sekolah ini sangatlah penting dalam pengelolaan sarpras, apabila seluruh warga sekolah dapat berpartisipasi secara aktif maka pengelolaan dalam penunjang proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini didukung oleh teori yang menyatakan partisipasi dan keperdulian warga sekolah terhadap pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sangatlah penting, karena pada dasarnya seluruh warga sekolah ini memiliki peranan dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang ada. Apabila keperluan warga sekolah ini kurang dalam pengelolaan sarpras maka sarpras yang dimiliki sekolah tidak digunakan secara optimal dan tidak dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya.¹⁵

Di SMAN 1 Rejotangan masih kurangnya kesadaran dari siswa dalam segi pemakaian dan kurangnya menjaga kebersihan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan kurangnya kesadaran dari siswa dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga dapat menghambat pengelolaan sarpras dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran sekolah. Dari adanya factor penghambat dalam pengelolaan sarana dan prasarana harus segera

¹⁵ *Ibid.*, hal. 3

diatasi agar sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

C. Evaluasi Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rejotangan.

Evaluasi manajemen sarana dan prasarana merupakan kegiatan mengumpulkan informasi tentang terlaksananya seluruh proses kegiatan yang telah direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan sungguh-sungguh terhadap sarana dan prasarana sekolah. Evaluasi sarana dan prasarana melihat penggunaan dan pemanfaatana serta kekuarangan dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah.

Sedangkan menurut teori John M. Owen evaluasi merupakan suatu proses pengumpulan data, analisis informasi tentang efektivitas dan dampak dari suatu tahap atau keseluruhan program. Evaluasi juga termasuk menilai pencapaian program dan mendeteksi serta menyelesaikan masalah dan merencanakan kegiatan yang akan datang. Evaluasi proses pemberian informasi untuk membantu keputusan tentang obyek yang akan dievaluasi.¹⁶Kegiatan evaluasi untuk mengetahui berjalannya suatu program kegiatan. Dari kegiatan tersebut dapat membantu keputusan dalam menentukan suatu keputusan supaya dapat ditentukan langkah dalam pengambilan program selanjutnya.

¹⁶ John M. Owen, *Program Evaluation, From and Approaches*, 1993..,

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah SMAN 1 Rejotangan dalam evaluasi sarana dan prasarana sekolah yaitu diadakannya evaluasi secara terjadwal. Evaluasi dilakukan dengan adanya pengawasan dalam penggunaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana dan proses pembelajaran. Pengawasan juga melihat seberapa puas siswa dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah. Dalam pelaksanaan evaluasi sarana dan prasarana yang dilakukan di SMAN 1 Rejotangan sudah berjalan dengan baik. Sehingga dengan perlengkapan dan juga fasilitas sarana dan prasarana dapat menunjang proses pembelajaran.

Evaluasi sarana dan prasarana selalu diadakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran yang didukung oleh kepala sekolah, waka sarana dan prasarana baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan kegiatan belajar mengajar.